

PENGARUH KEPEMIMPINAN LURAH LEWAJA DALAM MENINGKATKAN KINERJA PARA APARATUR KELURAHAN

Saidang Saidang¹; Suparman Suparman²

^{1,2}(Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, STKIP Muhammadiyah Enrekang, Indonesia)

✉Corresponding email: suparmanpps25@gmail.com¹

ABSTRAK

Lurah merupakan pemimpin dan coordinator penyelenggaraan pemerintahan di wilayah kerja kelurahan yang dalam pelaksanaan tugasnya memperoleh pelimpahan kewenangan pemerintah dari Bupati/Walikota untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah dan penyelenggaraan tugas umum pemerintahan. Sebagai seorang pemimpin lurah mempunyai banyak peran dalam kepemimpinannya antara lain, peran sebagai katalisator, peran sebagai fasilitator, peran sebagai pemecah masalah dan peran sebagai komunikator. Jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu penelitian menggunakan metode Kualitatif. Dalam pengumpulan datanya menggunakan metode pengumpulan data dengan menggunakan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, di peroleh kesimpulan bahwa Kepemimpinan Bertugas menyelenggarakan urusan Pemerintahan, Pembangunan dan Kemasyarakatan serta urusan yang dilimpahkan oleh Kecamatan sesuai dengan kebutuhan kelurahan dengan memperhatikan prinsip efisiensi dan peningkatan akuntabilitas. Dan Dalam melaksanakan Pemerintahannya Lurah mempunyai tugas yaitu, Pelaksanaan kegiatan Pemerintahan Kelurahan, Pemberdayaan Masyarakat, Pelayanan Masyarakat, Penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum, Pemeliharaan presarana dan Fasilitas pelayanan umum, Pembinaan lembaga kemasyarakatan di tingkat Kelurahan. Dalam penningkatan kinerja birokrasi di Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.

Kata Kunci : *Peranan Kepemimpinan, Peningkatan Birokrasi*

ABSTRACT

The Lurah is the leader and coordinator of the administration of government in the work area of the kelurahan which in carrying out its duties receives the delegation of government authority from the Regent / Mayor to handle some of the functions of regional autonomy and the administration of general governmental tasks. As a lurah leader has many roles in his leadership, among others, the role as a catalyst, the role as a facilitator, the role as a problem solver and the role as a communicator. The type of research that I use is research using qualitative methods. In collecting data using data collection methods using Observation, Interview, and Documentation. Based on the results of this study, it was concluded that the Leadership was in charge of organizing Government, Development and Community affairs as well as affairs that were abundant by the Sub-district in accordance with the needs of the kelurahan by taking into account the principles of efficiency and increasing accountability. And in carrying out its administration, the Lurah has the tasks, namely, the implementation of the activities of the Village Administration, Community Empowerment, Community Services, Organizing peace and public order, Maintenance of facilities and public service facilities, Fostering social institutions at the Kelurahan level. In improving the performance of the bureaucracy in Lewaja Village, Enrekang District, Enrekang Regency.

Keywords: Role of Leadership, Increased Bureaucracy

PENDAHULUAN

Kelurahan dan Desa merupakan dasar dari satuan pemerintahan yang terkecil dari suatu komunitas pemerintahan negara. Sehingga boleh di katakan bahwa keberhasilan dalam melakukan pembangunan juga tergantung dari sejauh mana partisipasi masyarakat setempat beserta aparatur pemerintahan kelurahan dalam perencanaan pembangunan tersebut. Dalam arti masyarakat harus ikut berpartisipasi dan diberi kepercayaan dan kewenangan yang cukup dalam mengurus rumah tangga kelurahannya, sehingga bisa mandiri selain sebagai pelaksana dan perencana program pembagunan, maka para aparatur pemerintah kelurahan juga berperan sebagai pelayanan masyarakat dalam dan sesuai dengan potensi dan sumber daya yang dimiliki daerah tersebut.

Lurah merupakan pemimpin dan koordinator penyelenggaraan pemerintahan di wilayah kerja kelurahan yang dalam pelaksaan tugasnya memperoleh pelimpahan kewenangan pemerintahan dari Bupati/Walikota untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah dan penyelenggaraan tugas umum pemerintahan. Sebagai seorang pemimpin lurah mempunyai banyak peran dalam kepemimpinannya antara lain, peran sebagai katalisator, peran sebagai

fasilitator, peran sebagai pemecah masalah dan peran sebagai komunikator.

Aparat kelurahan sebagai birokrat di tingkat kelurahan dituntut untuk mampu menagani kendala-kendala yang dihadapi dalam usaha-usaha pembangunan yang digalakkan pemerintah. Aparat kelurahan harus mampu melaksanakan fungsi utamanya yaitu memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan baik, cekatan, efektif dan efisien. Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya, kepemimpinan Lurah sangatlah berperan penting dalam seluruh kegiatan birokrasi yang ada di kelurahan, serta berperan dalam meningkatkan kinerja aparatur dalam mencapai suatu tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut aparatur kelurahan di tuntut untuk memberi suatu kualitas pelayanan yang prima tercermin dari transparansi, akuntabilitas, partisipasi, kesamaan hak, keseimbangan hak dan kewajiban.

Menurut Young Kartono (2003) Kepemimpinan yaitu bentuk dominasi yang didasari atas kemampuan pribadi yang sanggup mendorong atau mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu yang berdasarkan penerimaan oleh kelompoknya, dan memiliki keahlian

khusus yang tepat bagi situasi yang khusus.

Sebagai tingkat paling rendah dalam struktur pemerintahan, harus dapat memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat. Parah aparatur juga harus dapat memperlihatkan kinerja yang baik, namun kenyataan di lapangan sering di jumpai adanya keluhan dari masyarakat atas pelayanan yang di berikan oleh parah aparatur pemerintahan di kelurahan. Masyarakat juga mengeluhkan prosedur pelayanan serta fasilitas, sarana dan prasarana.

Aparat kelurahan sebagai birokrat di tingkat kelurahan dituntut untuk mampu menangani kendala-kendala yang dihadapi dalam usaha-usaha pembangunan yang digalakkan pemerintah. Aparat kelurahan harus mampu melaksanakan fungsi utamanya yaitu memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan baik, cekatan, efektif dan efisien. Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya, kepemimpinan Lurah sangatlah berperan penting dalam seluruh kegiatan birokrasi yang ada di kelurahan, serta berperan dalam meningkatkan kinerja aparatur dalam mencapai suatu tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut aparatur

kelurahan di tuntutan untuk memberi suatu kualitas pelayanan yang prima tercermin dari transparansi, akuntabilitas, partisipasi, kesamaan hak, dan keseimbangan hak dan kewajiban.

Kelurahan sebagai tingkat paling rendah dalam struktur pemerintahan, harus dapat memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat. Para aparatur juga harus dapat memperlihatkan kinerja yang baik, Namun kenyataan di lapangan sering di jumpai rendahnya mutu pelayanan publik merupakan citra buruk di tengah masyarakat. Dan bagi masyarakat yang pernah berurusan dengan birokrasi selalu mengeluhkan, dan kecewa terhadap pelayanan pemerintah yang masih kurang maksimal. Masyarakat juga mengelukan prosedur pelayanan serta fasilitas, sarana dan prasarana, dengan demikian peran seorang Lurah sangatlah berperan penting terlebih khusus dalam Kepemimpinan di Kelurahan Lewaja dalam meningkatkan kinerja parah aparatur kelurahan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. (Moleong, 2003: 3) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Jadi penelitian dengan metode kualitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang berusaha

mendeskripsikan atau menginterpretasikan suatu gejala atau keadaan sebagaimana adanya.

Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif karena hanya akan memaparkan segala informasi yang digali dari responden tentang kepemimpinan lurah dalam meningkatkan kinerja birokrasi di Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang yang tujuannya memaparkan (mendeskripsikan) sesuatu. Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan dan menggambarkan apa adanya, menganalisis data yang diperoleh dengan harapan dapat mengetahui tentang kepemimpinan lurah dalam meningkatkan kinerja birokrasi di Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.

Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini menggunakan 3 teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. kemudian data yang dikumpulkan analisis data yaitu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2002: 103) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data sebagai usaha untuk memberikan

bantuan pada tema dan hipotesis. Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian yang bersifat kualitatif dengan metode deskriptif, maka teknik analisa data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Analisis data dilakukan melalui prosedur atau melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Dilakukan dengan mengumpulkan data dari sumber yaitu hasil wawancara dan dokumen-dokumen yang diperoleh di lapangan.

2. Reduksi data

Data yang telah diperoleh atau yang telah dikumpulkan diseleksi mana yang betul-betul dibutuhkan atau sebagai data utama dan mana yang sebagai data pelengkap serta data yang tidak diperlukan kemudian data tersebut ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci. Laporan tersebut dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting dengan sistematis sehingga lebih mudah dikuasai (Moleong, 2002: 190).

3. Klasifikasi data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan, misalnya tentang pelaksanaan transparansi pelayanan publik, kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaan transparansi pelayanan publik.

4. Penyajian data (*Display Data*)

Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Dengan kata lain, merupakan pengorganisasian data kedalam bentuk tertentu sehingga kelihatan dengan sosok yang lebih utuh.

5. Pengambilan kesimpulan/Verifikasi

Verifikasi data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Sejak awal memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan. Dengan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Lalu dituangkan dalam kesimpulan yang dapat disajikan dalam bentuk uraian dengan menggunakan kalimat kata-kata yang mudah dimengerti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Preanan Kepemimpinan Lurah dalam meningkatkan Kinerja Birokrasi di Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.

1. Peranan Kepemimpinan Lurah dalam Meningkatkan Kinerja Birokrasi

Peranan Kepemimpinan lurah dalam Peningkatan kinerja birokrasi adalah

Peranan yang sangatlah mebatu dalam memberikan masukan dan saran untuk meningkatkan kinerja birokrasi di bidang pelayanan masyarakat seperti Kelurahan, dan gaya yang digunakan dalam kepemimpinannya sebagai kepala lurah bersifat Demokratis, Transparasi dan Karismatik sehingga mudah berinterakis kepada Masyarakat dan Staffnya.

2. Strategi, Metode, dan Teknik Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kinerja Birokrasi

Dalam pengelolaan Pelayanan Masyarakat Kepala Kelurahan juga harus memiliki Strategi, Metode, dan Teknik dalam meningkatkan kinerja brokrasi di lihat dari segi Strategi yang di gunakan oleh Kepala Kelurahan melalui Pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sesuai dengan aktifitas dalam kurun waktu tertentu.

Kemudian ditinjau dari metode yang diterapkan oleh Kepala Kelurahan Lewaja menyangkut masala cara kerja seorang pemimpin dalam memahami objek yang menjadi sasaran pada bidang yang bersangkutan sesuai dengan kemampuan para pegawai yang di berikan tanggung jawab oleh seorang Pimpinan Kelurahan dalam Pelaksanaannya.

Adapun teknik yang di terapkan Kepala Kelurahan dalam peningkatan kinerja birokrasi adalah pelayanan yang

berbasis penerapan ilmu dan teknologi untuk menyelesaikan permasalahan permasalahan baik di lingkungan kerja di dalam kantor kelurahan maupun dalam pelayanan yang di lakukan pada lingkungan masyarakatnya.

Dalam pelayanan yang di terapkan oleh Kepala Kelurahan haruslah memerlukan Strategi, teknik, dan Metode yang yepat agar dapat terwujudnya Kinerja Birokrasi yang maksimal dan bias di andalakan dalam mutu pelayanannya bagi Masyarakat.

3. Efektifitas Pelayanan dalam Meningkatkan Kinerja Birokrasi

Kasih Bidang Pelayanan Umum yang diberikantugasolehKepalaKelurahanuntuk menjalankansebagiantugas lurahdalammenyiapkanbahanperumusankebijakan, Mengkoordinasikan, membinadanmengendalikankegiatan di bidangadministrasidanpelayananUmum.

KepalaBidangPelayananUmummenambilPeranandalamPeningkatanKinerja Birokrasisebagaiagianandaritugas yang telah di berikanolehKepalaLurahuntuk para bawahansesuidengankeahlianmerekamasing-masing agar terciptanyatujuanKelurahanLewajadalam MeningkatkanKinerjaBirokrasi.

AdapunKasiBidangPembangunan yang diberikantugasdantanggungjawabolehKe-

palaKelurahanuntukmelaksanakanPembinaanuntukmenatapembangunanpemukimanpenduduk di wilayahKelurahan, melakukan monitoring, danPengawasan, pelaksanaanpembangunan di wilayahKelurahan, memberikanlayanaperisinpembangunan sesuaidenganperaturanperundang-undangan yang berlaku.

SesuidengantugasnyasebagaiKasi BidangPelayananUmumKepalaKelurahan memberikantugasuntukmembantumasyarakatdalamnegosiasi masalah pengawasanpembangunan di setiapwilayahKelurahanandmembantuMasyarakatdalampelayananRekomendasiPerisindan di wilayahKelurahanLewaja.

Adapun bidang yang di tugaskan oleh Kepala Kelurahan Untuk menangani masalah Perekonomian yaitu Kasi Bidang Perekonomian yang di berikan wewenang untuk menagani masalah Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan, memberikan layanan rekomendasi persyaratan perizinan tertentu yang berhubugab dengan perkonomian Masyarakat sesuai dengan peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan pelayana yang menyangkut masalah perekonomian lainnya guna meningkatkan Kinerja Birokrasi.

Kasi Bidang Pembangunan dan Perekonomian Merupakan Bidang yang memiliki hubungan Kerja satu samalain yang mengacu pada kesejahteraan

Masyarakat pada Lingkungan Kelurahan sehingga kedua bidang ini harus selalu dihubungkan untuk bias menentukan hasil kinerja yang maksimal dalam peningkatan Kinerja Birokrasi di Wilayah Kelurahan.

Kasi Bidang Pemerintahan yang dipilih oleh Kepala Kelurahan dalam meningkatkan Efektivitas dalam Kinerja Birokrasi Kasi pemerintahan Memiliki tugas menyusun program dan Kegiatan di Bidang Pemerintahan, Melaksanakan Kegiatan di Bidang Pemerintahan, Melaksanakan Pelayanan administrasi Kependudukan dan administrasi Pertanahan di Wilayah Kelurahan dan pelayanan-pelayanan lainnya yang masih ada sangkut pautnya dengan Kasi Bidang Pemerintahan.

4. Kendala-kendala yang dihadapi Kepemimpinan Lurah dalam Meningkatkan Kinerja Birokrasi

Dalam Melaksanakan Kinerjanya selaku Kepala Kelurahan, banyak permasalahan yang dihadapi baik dari Kepala Kelurahan maupun para staff atau Pegawai Kelurahan Lewaja. Adapun permasalahan yang kerap terjadi pada Kelurahan yaitu dalam Pelayanan Publik di bidang Pelayanan Masyarakat.

Dalam Melaksanakan tugas dalam pelayanan terhadap masyarakat Kelurahan masih terdapat kendala pada sarana dan prasarana penunjang dalam pelayanannya sehingga pelayanan

ada Kantor Kelurahan masih belum maksimal dan adapun kendala-kendala lainnya yang menyangkut masalah yang berpengaruh terhadap kelancaran pelaksanaan Kinerja Aparatur di Kelurahan Lewaja adalah Masalah Masyarakat yang mengajukan permohonan Kurang Melengkapi Data-datanya, Kurangnya Partisipasi masyarakat dalam menyelenggarakan pelayanan Publik yang diberikan Kantor Kelurahan, dan kendala lainnya dari Masyarakat adalah Kurangnya Dana. Tidak adanya Dana secara Khusus sebagai antisipasi.

Dalam Pelayananannya masih banyak kendala yang dihadapi Kelurahan Lewaja seperti masih banyak masalah yang lambat dalam Pengurusannya, dan juga dalam melaksanakan tugas sebagai Aparatur Kelurahan dilihat dari segi sarana dan prasarannya Kantor Kelurahan Lewaja terbilang Kurang Lengkap sehingga dalam pelayanannya masih terbilang lambat.

KESIMPULAN

Penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

Kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala Kelurahan saat ini sudah cukup baik akan tetapi perlu di tingkatkan lagi pelayanannya agar kantor

kelurahan lebih maksimal lagi dalam melayani masyarakat agar masyarakat lebih puas lagi pada pelayanan yang di terapkan oleh Kelurahan Lewaja demi terwujudnya Kinerja birokrasi yang maksimal pada Kantor Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anwar Prabu Mangkunegara. 2010. *anajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
2. Albrow. 2006. *Birokrasi*. (Cetakan Ketiga) Tiara Wacana. Yogyakarta.
3. Siswanto Sastrohadiwiryo. 2003. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. edisi 2. Jakarta. PT. Bumi Aksara
4. CST Kansil. 1989. *Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
5. Fandi Tjiptono. (2001). *Kualitas Jasa: Pengukuran, Keterbatasan dan Implikasi Manajerial*. majalah ManajemeUsahawan Indonesia. Jakarta.
6. Heidjrachman Ranupandojo dan Suad Husnan. 2002. *Manajemen Personalia*. Yogyakarta: BPFE
7. Hadari Nawawi. (1997). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Illahi Masagung.
8. Hasibuan. Malayu SP. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. STIE YKPN. Yogyakarta.
9. Hasibuan. Malayu S.P. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
10. Handoko. T Hani. 2001. *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*. Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta.
11. Ilyas.Y. 2001. *Kinerja Teori Penilaian & Penelitian*. Pusat Kajian Ekonomi Kesehatan FKM UI. Depok
12. Kartini Kartono. 2003. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
13. Kartini, Kartono. (2005). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali Pers.
14. Moleong, Lexy. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
15. Moleong Lexy. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. remaja Rosdakarya.
16. Miftah Thoaha. 2003, *Kepemimpinan Dalam Manajemen* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
17. Robbins Stephen P. (2001). *Organizational Behavior*. 9th Ed. Upper Saddle River New Jersey 07458 : Prentice Hall International
18. Siswanto Sastrohadiwiryo. 2003. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. edisi 2. Jakarta. PT. Bumi Aksara
19. Sugiyono. 2003. "Metode Penelitian Bisnis". Bandung: Alfabeta.
20. Suad Husnan dan Enny Pujiastuti. 2002. *Dasar-dasar Manajemen* Edisi Ketiga. Yogyakarta : UPP-AMP YKPN
21. Sadili, Samsudin. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia.
22. Slamet PH, 2002, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Makalah dan Lokakarya Nasional*.
23. Wibowo. (2007). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.